





Manajemen Olahraga di Sekolah ?

Nurlan Kusmaedi, dkk.

- 
-
- Manajemen olahraga di sekolah adalah penerapan manajemen pada bidang olahraga/ pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi di sekolah.

Pengertian:

Pengelolaan atau manajemen merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris "management" yaitu kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik dilakukan oleh diri sendiri, bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai suatu tujuan (adopsi dari Sudjana, 2000:17).



Mengacu kepada pengertian manajemen, guru penjas sebagai pengelola (manajer) harus memiliki kemampuan dan keterampilan khusus untuk mengelola suatu kegiatan (olahraga) baik dilakukan oleh diri sendiri, bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai suatu tujuan.

Oleh diri sendiri misalnya:

Kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki dalam:

1. merencanakan,
2. mengorganisasikan,
3. melaksanakan,
4. menilai,
5. mengakomodasi umpan-balik,
6. serta mengembangkan program-program kegiatan olahraga di sekolah.



Bersama dan melalui orang lain misalnya:

- kepala sekolah,
- guru-guru di sekolah dan di luar sekolah,
- para siswa,
- staf administrasi,
- orang tua siswa,
- pengawas,
- organisasi olahraga di sekolah dan luar sekolah,
- Pemerintah daerah, dll.

Untuk mencapai suatu tujuan.



Tujuan Manajemen OR di sekolah:

- "para siswa terbiasa hidup aktif, sehat dan bugar sepanjang hayat".
- Menciptakan budaya gerak dan hidup sehat kepada seluruh keluarga sekolah: kepala sekolah, guru-guru, siswa, dan staf administrasi

Ruang Lingkup Manajemen

- **Kajian mikro**, yaitu yang memfokuskan kajiannya pada individu, seperti manajemen golbu, manajemen pembelajaran, manajemen pembelajaran diri sepanjang hayat.
- **Kajian Meso**, yaitu yang memfokuskan kajiannya pada kelompok atau organisasi yang relatif lebih banyak anggotanya, misalnya tingkat perkumpulan, organisasi lokal, organisasi sekolah.
- **Kajian makro**, yaitu manajemen yang memfokuskan kajiannya pada organisasi yang besar dan kompleks, misalnya untuk organisasi tingkat nasional atau masyarakat secara umum.

Contoh Manajemen pembelajaran: (Kajian mikro)

1. Menyusun satpel (perencanaan),
2. Pelaksanaan pembelajaran (pelaksanaan),
3. Tes formatif, tes sumatif (menilai),
4. Nilai dalam bentuk angka (hasil akhir sebagai feedback),
5. Pengembangan

Manajemen olahraga di sekolah

Kajian meso

Bagaimana mengelola kegiatan-kegiatan:

1. Lingkungan gerak di sekolah,
2. Festival olahraga,
3. Olahraga rekreasi mingguan/bulanan,
4. Ekstra-kurikuler olahraga,
5. Daily physical education,
6. Kunjungan pertandingan persahabatan,
7. Pertandingan antar kelas,
8. Wisata olahraga,

Manajemen olahraga di sekolah

Kajian makro

Bagaimana mengelola kegiatan-kegiatan:

1. Olahraga bagi para orang tua siswa,
2. Pembinaan siswa di klub-klub OR prestasi
3. Olahraga bagi masyarakat

Perencanaan:

- Perencanaan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses dalam mempersiapkan seperangkat keputusan bagi kegiatan-kegiatan masa depan, yang diarahkan pada pencapaian tujuan.
- Perencanaan olahraga di sekolah tidak lain daripada penerapan perencanaan pada bidang olahraga/pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi di sekolah, yang diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan jasmani/olahraga.

Tujuan Pendidikan:

- Tujuan umum: membentuk manusia paripurna;
- Tujuan pendidikan nasional: meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan YME, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa;
- Tujuan pendidikan jasmani/olahraga: mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani/ olahraga



Komponen-komponen perencanaan:

1. Tujuan,
2. Kekuatan dan kelemahan,
3. Peluang dan kendala
4. Sasaran jangka pendek
5. Strategi
6. Rencana kegiatan

Pelaksanaan

- Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun;
- Pada tahap ini guru penjas harus secara disiplin melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusunnya. Ia harus tetap memelihara semangat atau motivasinya agar tidak mengendur selama dalam proses melaksanakan rencananya di sekolah. Diharapkan olahraga di sekolah/ luar sekolah dilakukan bukan lagi sebagai suatu kewajiban atau suatu keterpaksaan, melainkan merupakan suatu kebutuhan.



Komponen-komponen pelaksanaan:

- Pengorganisasian kegiatan,
- Menetapkan struktur,
- Strategi,
- Pendekatan,
- Teknik,
- Metode



Hasil

- Menggambarkan bagaimana perencanaan yang disusun dengan baik tersebut dilaksanakan.
- Komponen-komponen hasil: tiga ranah atau aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Komponen-komponen hasil:

- Aspek kognitif misalnya pengetahuan dan pemahaman tentang mengapa kegiatan olahraga diperlukan, mengapa untuk melakukan kegiatan olahraga diperlukan kompetensi tertentu, mengapa perlu dijalin kerjasama yang baik antara lembaga sekolah dengan lembaga luar sekolah, dsb.
- Aspek afektif misalnya sikap sabar menerima keadaan diri atau situasi yang terjadi sambil terus berikhtiar, sikap jujur ketika dihadapkan kepada suatu kasus atau masalah yang harus memilih benar atau salah, berupaya untuk bersikap adil, disiplin diri, kerjasama dengan pihak lain, hormat terhadap diri dan orang lain, kesediaan membantu atau menolong orang lain yang lemah atau membutuhkan pertolongan, empati, dsb.
- Aspek psikomotor merupakan aspek yang paling dominan, karena bentuk kegiatannya terutama gerak. Aspek psikomotor yang dapat dihasilkan dari kegiatan olahraga adalah seluruh performa individu siswa dalam seluruh rangkaian kegiatan.

Dampak:

- Dampak adalah pengaruh kuat akibat hasil yang diperoleh, misalnya karena memiliki banyak kelebihan dalam aspek psikomotor atau aspek-aspek lainnya, seorang siswa dipercaya untuk menjadi ketua kelas atau sebagai pimpinan kelompok.

Umpan Balik:

Selama proses yang diawali dari perencanaan, pelaksanaan, hasil, serta dampak yang diperoleh merupakan umpan balik bagi individu atau kelompok yang melakukan olahraga, guru penjas sebagai pengelola, kepala sekolah sebagai penanggung jawab keseluruhan. Hal-hal yang lemah atau salah selama proses memenej kegiatan olahraga di sekolah perlu dianalisis dan dicari alternatif perbaikan atau pemecahannya agar selanjutnya tidak terulang lagi. Hal-hal yang telah baik perlu dipertahankan atau ditingkatkan ke arah yang lebih baik.

Pengembangan / Perencanaan Ulang:

- Perencanaan yang disusun sebelumnya ditata ulang, direvisi, dimodifikasi atau disempurnakan. Kekurangan-kekurangan, kelemahan-kelemahan, atau kesalahan-kesalahan yang tertuang dalam rencana diperbaiki. Pengembangan ke arah yang lebih baik dilakukan berdasarkan analisis feedback.

Contoh penjabaran konsep manajemen (pebelajaran diri),

No	Variabel	Komponen	Sub komponen? /Indikator
1.	Perencanaan	1.1.Tujuan	Umum, khusus; Dapat melaksanakan kegiatan sehari-hari dengan baik, namun tetap sehat dan bugar
		1.2.Kekuatan diri	Disiplin pribadi, kesehatan memadai, dukungan keluarga, dukungan lembaga, dukungan pemerintah, kemampuan ekonomi, kemampuan pengetahuan
		Kelemahan diri	Sebaliknya
		1.3.Peluang	Ada perkumpulan senam aerobik, ada perkumpulan jalan kaki, ada posbindu lansia (puskesmas), ada perkumpulan catur, ada perkumpulan tenis meja, bayarnya murah, dekat, pelatihnya baik dan perhatian
		Kendala	Sebaliknya
		1.4. Sasaran Jangka Pendek	Dapat melaksanakan pekerjaan kantor dengan baik, dapat melaksanakan solat berjamaah di mesjid, dapat melaksanakan kegiatan organisasi dengan baik, dapat bercengkrama di keluarga dengan baik, besoknya tetap sehat dan bugar
		1.5. Strategi	Masuk anggota perkumpulan senam, masuk anggota perkumpulan tenis meja, masuk anggota posbindu lansia, konsultasi dengan dokter di posbindu, konsultasi dengan pelatih senam aerobik, konsultasi dengan pelatih tenis meja, solat berjamaah di mesjid, mengikuti pengajian ibu-ibu, bapak, konsultasi dengan ustadz/penceramah
		1.5.Rencana Kegiatan	Rencana kegiatan bulanan, rencana kegiatan mingguan, rencana kegiatan harian, rencana per satuan kegiatan.

Contoh penjabaran konsep manajemen (pebelajaran diri),

No	Variabel	Komponen	Sub Komponen Indikator
2.	Pelaksanaan	Pendekatan, Teknik dan Metode	<p><u>Pendekatan pembel:</u> pedagogi, andragogi, gerogogi/eldergogi</p> <p><u>Teknik pembel:</u> individual, kelompok, masal</p> <p><u>Metode pembel:</u> ceramah, diskusi/tanya jawab</p>
3.	Hasil	Pengetahuan, Sikap dan perilaku	<p><u>Pengetahuan:</u> manajemen pembelajaran diri,</p> <p><u>Sikap:</u> sikap positif terhadap pentingnya mengelola waktu dan kegiatan,</p> <p><u>Perilaku:</u> selalu sehat dan bugar dalam kegiatan hidup sehari-hari</p>
4.	Dampak	Pribadi, Keluarga, Lingkungan	Dinamis, energik, kreatif, puas dalam menjalani hidup
5.	Feedback	6.1.Perencanaan	Ikut bergabung, lebih hangat
6.	Redefinisi	6.2.Pelaksanaan	Terpakai di organisasi
		6.3.Hasil	Cukup, perlu ditingkatkan ke baik
		6.4.Dampak	Cukup, perlu ditingkatkan ke baik
		6.1.Perencanaan	Cukup, perlu ditingkatkan ke baik
		6.2.Pelaksanaan	Cukup, perlu ditingkatkan ke baik
		6.3.Hasil	Cukup, perlu ditingkatkan ke baik
		6.4.Dampak	Mengulang kembali siklus satu tahun berikutnya dengan lebih baik dari tahun sebelumnya

Tugas Diskusi Kelompok:

Bagaimana merencanakan kegiatan-kegiatan:

1. Lingkungan gerak di sekolah,
2. Festival olahraga,
3. Olahraga rekreasi mingguan/bulanan,
4. Ekstra-kurikuler olahraga,
5. Kegiatan tiada hari tanpa olahraga,
6. Kunjungan pertandingan persahabatan,
7. Pertandingan antar kelas,
8. Wisata olahraga,



- Komponen-komponen yang didiskusikan ditulis dalam bentuk paper singkat:

1. Tujuan

2. Kekuatan dan kelemahan sekolah

3. Peluang dan kendala

4. Sasaran jangka pendek

5. Strategi

6. Rencana kegiatan

Selanjutnya presentasikan!